

Nama :Inaya Salwa Iasya

Npm :2413031036

Kelas :2024B

1. Analisislah bagaimana penggunaan teknologi blockchain dapat mempengaruhi teori akuntansi yang terkait dengan reliabilitas dan transparansi informasi akuntansi dalam konteks sustainability reporting.

Jawaban :

Penerapan teknologi blockchain pada pelaporan keberlanjutan PT Hijau Lestari dapat meningkatkan konsep keandalan serta transparansi data akuntansi, seperti yang dijelaskan dalam teori akuntansi normatif dan teori informasi. Dari sudut pandang keandalan, blockchain menawarkan sistem pencatatan yang tidak dapat diubah dan terdesentralisasi, sehingga informasi mengenai jejak karbon dan sumber bahan baku sulit untuk dimanipulasi setelah divalidasi. Ini meningkatkan keandalan informasi dan mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dari sudut pandang transparansi, teknologi blockchain memungkinkan pelacakan data secara langsung, sehingga para pemangku kepentingan dapat melacak asal-usul dan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dengan lebih objektif. Namun, dalam konteks teori akuntansi positif, penerapan blockchain juga dapat dilihat sebagai langkah legitimasi untuk memenuhi tekanan ESG dan harapan investor. Tantangan timbul ketika norma akuntansi dan peraturan domestik belum sepenuhnya mengatur verifikasi data yang menggunakan teknologi blockchain, sehingga akuntan tetap harus memastikan bahwa interpretasi, pengungkapan, dan tanggung jawab profesional tetap terjaga.

2. Evaluasilah tantangan yang mungkin dihadapi PT Hijau Lestari jika menerapkan teknologi ini dalam konteks regulasi Indonesia dan global.

Jawaban :

Implementasi teknologi blockchain dalam pelaporan keberlanjutan PT Hijau Lestari berpotensi mengalami beberapa kendala, baik terkait regulasi di Indonesia maupun internasional. Di tingkat nasional, tantangan utama adalah tidak adanya regulasi dan norma akuntansi yang jelas tentang pemanfaatan blockchain sebagai sarana untuk memverifikasi data non-keuangan, seperti data lingkungan dan rantai pasok. Hal ini

dapat menyebabkan ketidakpastian hukum mengenai keabsahan data, tanggung jawab akuntan, serta pengakuan oleh auditor dan regulator. Selain itu, kesiapan infrastruktur digital, biaya pelaksanaan, dan keterampilan sumber daya manusia juga merupakan hambatan yang signifikan.

Dalam konteks global, PT Hijau Lestari harus menghadapi variasi regulasi antar negara mengenai perlindungan data, privasi, dan standar pelaporan keberlanjutan, yang dapat menyulitkan harmonisasi laporan bagi para investor internasional. Tantangan lain adalah menjamin interoperabilitas sistem blockchain dengan standar GRI dan harapan jaminan internasional. Tanpa adanya regulasi yang jelas dan pengawasan yang cukup, pemanfaatan blockchain dapat mengakibatkan ilusi transparansi meskipun teknologi yang diterapkan sangat maju.

3. Berikan rekomendasi strategis berbasis teori akuntansi dan perkembangan teknologi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi ini.

Jawaban :

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan blockchain dalam laporan keberlanjutan, PT Hijau Lestari harus menerapkan saran strategis yang berlandaskan teori akuntansi dan kemajuan teknologi. Dari sudut pandang teori akuntansi normatif, perusahaan hendaknya mengutamakan transparansi, keandalan, dan kepentingan publik sebagai tujuan utama pelaporan, bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan simbolik ESG. Oleh karena itu, blockchain perlu dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung pengungkapan yang transparan dan dapat diaudit, dengan kebijakan akuntansi serta pengungkapan yang jelas mengenai sumber data, asumsi, dan batasan dari teknologi tersebut.

Dari perspektif teori akuntansi positif, manajemen harus menyadari bahwa penerapan blockchain adalah jawaban terhadap tekanan dari investor dan regulator, sehingga penting untuk mempertahankan konsistensi dan kredibilitas agar tidak menimbulkan keraguan di pasar. Secara teknis, perusahaan disarankan untuk menerapkan pendekatan pelaporan terintegrasi, menggabungkan GRI dengan sistem pengendalian internal berbasis TI, third-party assurance, dan audit yang didukung teknologi. Di samping itu, peningkatan kemampuan akuntan dan kerjasama dengan pengawas sejak awal akan mendukung kepatuhan, akuntabilitas, dan pengakuan secara global.

